

RINGKASAN

**STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA
PADA PASIEN UROLITIASIS DI SMF BEDAH UROLOGI
RSU DR. SAIFUL ANWAR MALANG**

Cecilia Chriswandi

Urolitiasis adalah proses pembentukan batu di dalam ginjal, kandung kemih, dan/atau uretra (saluran kemih). Meskipun jarang berakibat fatal, urolitiasis menyebabkan morbiditas yang cukup tinggi, membutuhkan biaya pengobatan yang cukup besar, dan penurunan produktivitas kerja. Urolitiasis termasuk dalam tiga besar penyakit di bidang urologi. Pada umumnya untuk menangani kasus urolitiasis memerlukan terapi kombinasi antara terapi farmakologis (analgetika, antibiotika, dan lain-lain) dan tindakan pembedahan. Antibiotika pada kasus urolitiasis diperlukan untuk eradikasi mikroorganisme penyebab batu atau mengatasi infeksi yang diakibatkan oleh batu, karena infeksi pada kasus batu saluran kemih.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis jenis antibiotika yang diberikan, rute pemberian, dosis, lama penggunaan, dan problema terkait obat atau *drug related problem* (DRP) yang mungkin terjadi pada pasien urolitiasis di RSU Dr. Saiful Anwar Malang.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental, bersifat analisis deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif (9 November 2006 sampai 5 Februari 2007) dan prospektif (1 Maret 2007 sampai 18 Mei 2007). Populasi penelitian adalah pasien dengan diagnosis akhir urolitiasis dengan atau tanpa komorbid, yang dirawat di IRNA II RSU Dr. Saiful Anwar Malang. Pada penelitian ini, pasien yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 32 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antibiotika yang digunakan pada pasien urolitiasis (N = 32 pasien) adalah sefalosporin generasi ketiga (71,9%), sefalosporin generasi kedua (46,9%), sefalosporin generasi keempat (37,5%), florokuinolon (25,0%), fosfomisin (21,9%), penisilin (12,5%), dan metronidazol (6,2%). Pemilihan antibiotika berdasarkan pada hasil kultur urin dan uji kepekaan antibiotika, data laboratorium (leukosit dan LED), dan data klinik (suhu tubuh). Pemilihan antibiotika 21,9% sesuai dengan hasil kultur urin dan uji kepekaan antibiotika sedangkan sisanya diberikan secara empiris. Efektivitas antibiotika dapat dilihat dengan *monitoring* suhu tubuh, nilai leukosit dan LED, serta terjadinya ILO.

ABSTRACT**Drug Utilization Study of Antibiotic in Hospitalized Urolithiasis Patient
at Dr. Saiful Anwar Teaching Hospital Malang**

A Drug Utilization Study (DUS) of antibiotic in urolithiasis patient has been conducted at Urology Department of Surgery on Dr. Saiful Anwar Teaching Hospital Malang. The method of this study was non-experimental, descriptive analysis, and the collection of data has been done both retrospectively and prospectively studies. The purposes of this study were: (1) to observe the utilizing pattern of antibiotics used on urolithiasis; (2) to analyze the employing of antibiotics referred to patients' clinical and laboratory data; and (3) to find the possible drug related problem that might happened.

The results shown that antibiotics used in this study (N = 32 patients) were third generation of cephalosporins (71,9%), second generation of cephalosporins (46,9%), fourth generation of cephalosporins (37,5%), fluoroquinolones (25,0%), fosfomicin (21,9%), penicillins (12,5%), and metronidazole (6,2%). Antibiotics chosen based on urine culture and susceptibility tests, laboratory data (white blood cell count and erythrocyte sedimentation rate), and clinical sign (body temperature). About 21,9% antibiotics chosen were appropriate according to urine cultures and susceptibility tests, and the rest of them was given as empiric therapy. The effectiveness of antibiotics therapy could be seen from body temperature, white blood cell count, erythrocyte sedimentation rate, and surgical wound infection occurred.

Keywords : antibiotics, urolithiasis, Drug Utilization Study (DUS)